

**KEBERHASILAN MRS. ARBUTHNOT DALAM
MENGATASI PENGALAMAN TRAUMATIS DI MASA
LALU YANG BERAKHIR DENGAN KEBAHAGIAAN
DALAM DRAMA *A WOMAN OF NO IMPORTANCE*
KARYA OSCAR WILDE**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Sastra**

Disusun Oleh:

**Marlinda Sari
03130901**



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Skripsi yang berjudul

KEBERHASILAN MRS. ARBUTHNOT DALAM MENGATASI
PENGALAMAN TRUMATIS DI MASA LALU YANG BERAKHIR
DENGAN KEBAHAGIAAN DALAM DRAMA *A WOMAN OF NO
IMPORTANCE* KARYA OSCAR WILDE

Oleh

Marlinda Sari

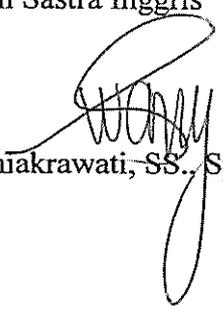
03130901

Disetujui untuk diujikan sidang ujian Skripsi Sarjana, Oleh:

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris


(Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA)

Pembimbing I


(Dr. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II

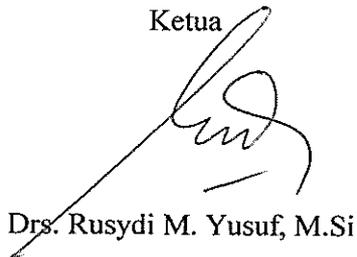

(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KEBERHASILAN MRS. ARBUTHNOT DALAM MENGATASI
PENGALAMAN TRAUMATIS DI MASA LALU YANG BERAKHIR
DENGAN KEBAHAGIAAN DALAM DRAMA *A WOMAN OF NO
IMPORTANCE* KARYA OSCAR WILDE**

Telah diuji dan lulus pada tanggal 16 Agustus 2007 di hadapan Panitia Ujian
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua



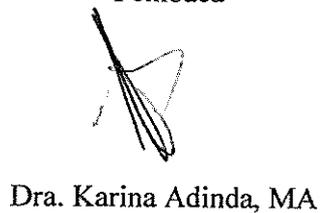
Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si

Pembimbing



Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

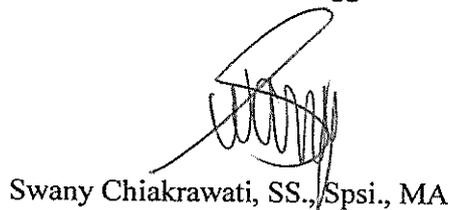
Pembaca



Dra. Karina Adinda, MA

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris



Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

Skripsi yang berjudul:

KEBERHASILAN TOKOH MRS. ARBUTHNOT DALAM
MENGATASI PENGALAMAN TRAUMATIS DI MASA LALU
YANG BERAKHIR DENGAN KEBAHAGIAAN DALAM DRAMA
A WOMAN OF NO IMPORTANCE KARYA OSCAR WILDE

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Dra. Karina Adinda, MA bukan merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain ataupun seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 01 Agustus 2007.

Marlinda Sari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu dengan judul “Keberhasilan Mrs. Arbunoth dalam mengatasi Pengalaman Traumatis Masa Lalu Yang Berakhir Dengan Kebahagiaan”. Tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka tugas akhir ini dapat diselesaikan. Melalui tulisan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
2. Ibu Dra. Karina Adinda, MA, yang telah menyediakan waktu untuk membaca tulisan ini dan memberikan masukan dalam tugas akhir ini.
3. Segenap keluarga tercinta Bapak Asmadi, S.Sos dan Bunda Maysarah yang sudah memberikan dorongan dan cinta kasih selama ini. Dan buat adik-adik tersayang terima kasih telah memberi semangat dan memberi arti dalam persaudaraan kita.
4. Segenap keluarga besar Prof. DR. Ismid D.I Busroh SpBTKV, terima kasih atas semua pengorbanan dan dukungannya selama ini hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

5. Untuk teman-teman terbaik: Amri, Efa, Anang, Jati dan Faozan, terima kasih telah memberi makna dalam pertemanan kita.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf dan mengharapkan kritik yang membangun dari semua pihak. Dan akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Jakarta , 1 Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah	2
E. Tujuan Penulisan	3
F. Landasan Teori	3
G. Metode Penelitian	6
H. Manfaat Penelitian	7
I. Sistematika Penelitian	7
BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN MOTIVASI DALAM DRAMA A WOMAN OF NO IMPORTANCE	
A. Analisa Perwatakan	8
1. Analisis Melalui Dialog antar tokoh	8
2. Analisis Melalui Tingkah Laku Tokoh	14
3. Analisis Melalui Narasi Tersembunyi	19
B. Analisa Alur	20
1. Rising Action	20
2. Climax	21
3. Falling Action	24
4. Catastrophe	25
C. Analisis Teori Motivasi.....	27
1. Motivasi untuk mencintai dan dicintai	27

2. Motivasi karena fanatisme agama	28
3. Motivasi atas Dasar Balas Dendam	28
D. Rangkuman	29

BAB III ANALISIS TEMA MELALUI UNSUR-UNSUR INTRINSIK SASTRA

A. Pengalaman Traumatis Masa Lalu Mrs.Arbuthnot	31
B. Ketegaran Tokoh Mrs. Arbuthnot Dalam Menghadapi Trauma Masa Lalu	32
C. Keberhasilan Tokoh Mrs. Arbuthnot Dalam Menghadapi Pengalaman Traumatis Masa Lalu.....	36
D. Rangkuman	39

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Summary of Thesis	41

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama sebagai karya sastra sebenarnya karya yang bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Pokok drama adalah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog dan perbuatan para pelakunya. (Joko Sumarjo dan Saint KM, 1989:31)

Oscar Wilde atau Oscar Fingal O'Flahertie Wilde adalah pengarang terkenal di Dublin (1845). Dia merupakan lulusan Trinity College Dublin dan Magdalen College, Oxford. Banyak karya yang telah diciptakannya yang kemudian menjadi populer. Dia juga mendapatkan penghargaan karena puisinya yang berjudul "Ravenna" di tahun 1881. Dia telah membuat puisi dan beberapa cerita pendek untuk anak-anaknya. Karya-karyanya yang terkenal diantaranya ; *The Picture Of Dorian Gray* (1891), *Lady Windemere's Fan* (1892), *A Woman Of No Importance* (1893), *An Ideal Husband* (1895) dan *The Importance Of Being Ernest* (1895) . (Wilde, 2000:1)

Dari sekian banyak karyanya yang terkenal, penulis memilih *A Woman of No Importance* (1893) untuk diteliti karena drama ini menceritakan bagaimana usaha seseorang untuk keluar dari trauma masa lalunya dan mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan bangsawan. Sang tokoh, Mrs. Arbuthnot, melakukan perbuatan amoral (perzinahan) dengan seorang bangsawan, Lord Illingworth. Bangsawan tersebut berjanji untuk menikahi Mrs. Arbuthnot, namun ternyata hanya kebohongan-kebohongan yang diterimanya. Mrs. Arbuthnot akhirnya berjuang seorang diri membesarkan putranya padahal pada saat itu ia masih sangat muda. Mereka hidup dalam kebahagiaan namun setelah bertahun-tahun kemudian sang bangsawan kembali hadir dalam kehidupan mereka dan mengharapkan putranya. Tentu saja Mrs. Arbuthnot menolak kehadiran pria tersebut yang hanya mengharapkan putranya.

Gerald, sang buah hati berusaha membujuk ibunya agar mau menerima kembali kehadiran Lord Illingworth demi status sosialnya, Mrs. Arbuthnot berusaha menjelaskan kepada Gerald bahwa pria tersebut tidak bertanggung jawab dengan meninggalkan dirinya dan anaknya yang masih sangat kecil ketika itu. Akhirnya Gerald pun mengerti keputusan ibunya yang menolak menikah dengan Lord Illingworth. Pada akhirnya Lord Illingworth pun dapat menerima keputusan Mrs. Arbuthnot dan Gerald dan Ia sangat menyesali kesalahan-kesalahan masa lalunya. Kemudian Mrs. Arbuthnot dan Gerald pindah ke kota lain untuk memulai hidup baru dengan meninggalkan semua peristiwa yang menyakitkan bagi Mrs. Arbuthnot.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam drama ini adalah adanya pengalaman traumatis akibat perbuatan masa lalu yang berhasil diatasi oleh sang tokoh sehingga memberi kehidupan yang positif. Saya berasumsi bahwa lingkungan sosial yang baik serta dukungan dari orang-orang tercinta dapat mengubah pengalaman traumatis seseorang menjadi positif dengan tumbuhnya sikap tegar dalam diri sang tokoh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian drama ini pada pendekatan intrinsik, yaitu pada; tokoh, perwatakan, alur, motivasi dan tema.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar lingkungan sosial yang baik dan dukungan dari orang-orang tercinta dapat mengubah pengalaman traumatis seseorang atas perbuatan amoral di masa lalu.

Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut:

1. Apakah telaah perwatakan, alur dan motivasi dapat menganalisis ketegaran tokoh Mrs. Arbuthnot dalam menghadapi pengalaman traumatis akan berakhir dengan keberhasilan.
2. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan, alur dan motivasi.

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa tema dari drama ini adalah memang benar terbukti adanya ketegaran dalam diri tokoh Mrs. Arbuthnot dalam menghadapi pengalaman masa lalu yang traumatis sehingga berakhir dengan keberhasilan. Untuk mencapai tujuan ini maka saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah trauma masa lalu yang dialami Mrs. Arbuthnot yang menimbulkan dendam pada tokoh Lord Illingworth melalui analisis perwatakan tokoh, alur, dan motivasi.
2. Menelaah tema melalui hasil perwatakan tokoh, alur dan motivasi

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penulis tersebut, penulis akan menggunakan pendekatan intrinsik. Yang dimaksud dengan pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur sebuah drama adalah unsur-unsur yang secara langsung dapat serta dalam membangun tema.

(Pickering dan Jeffrey Hooper,1981:131)

Unsur-unsur intrinsik yang digunakan adalah: perwatakan, alur dan motivasi.

1. Perwatakan/ Karakterisasi.

Karakterisasi atau dalam bahasa Inggrisnya *characterization*, berarti pemeranan, pelukisan watak. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Cara

menentukan karakter (tokoh), dalam hal ini tokoh imajinatif dan menentukan watak tokoh atau karakter sangat berbeda yaitu metode karakterisasi. (Minderop, 2005:2) .

Dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama metode langsung (*telling*) dan kedua metode tidak langsung (*showing*). (Minderop, 2005:29). Menurut Christopher Russel Reaske, perwatakan ada enam hal yaitu:

- a. *Appearance Of Characters* (Penampilan tokoh)
- b. *Monologue of Characters* (kata-kata dan omongan yang diucapkan sendiri).
- c. *Dialogue Between Characters* (dialog antar tokoh)
- d. *Hidden Narration* (Narasi yang tersembunyi)
- e. *Characters in Action* (Tingkah laku tokoh)

Dari enam jenis perwatakan tersebut saya hanya tiga jenis perwatakan untuk menganalisis tema dalam drama ini. Karakterisasi yang digunakan dalam drama ini adalah :

- a. *Dialogue between characters* (dialog antar tokoh)
- b. *Character in action* (tingkah laku tokoh)
- c. *Hidden Narration* (narasi tersembunyi)

2. Alur

Berdasarkan buku analisis drama karangan Christoper Russel Reaske, bahwa dalam sebuah drama memiliki empat kategori alur, yaitu:

1).Rising Action

Rising action merupakan bagian awal dalam suatu drama yang memiliki kekuatan dalam membangun cerita. Pada bagian ini permasalahan sudah mulai ada sebagai pengantar yang pada akhirnya mulai membesar dan memuncak. Sering kita menyebutnya permulaan atau eksposisi.

2) Climax

Merupakan bagian utama dimana sang tokoh utama membuat sebuah keputusan atau membuat beberapa penemuan penting mengenai dirinya sendiri ataupun orang lain dalam drama tersebut.

3).Falling Action

Falling action mengikuti klimaks dan biasanya menampilkan langkah-langkah yang diambil sang tokoh dalam menyelesaikan permasalahan dan biasanya permasalahan sudah mulai menunjukkan titik penyelesaian dimana emosi sudah menurun.

4).Catastrophe

Catastrophe adalah puncak akhir dari sebuah drama yang merupakan penyelesaian suatu masalah baik secara langsung maupun tidak langsung. Catastrophe meliputi perasaan tertekan, ketidakbahagiaan, ketidakpuasan karena tidak sesuai seperti yang diharapkan penonton. Catastrophe selalu memberikan penyelesaian yang logis dari *rising action* dan *falling action*. (Reaske, 1966: 27-28).

4. Motivasi

Motivasi yaitu faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan. Aksi-aksi yang dihadirkan oleh karakter yang hadir dalam sebuah drama dapat menampilkan dan mengidentifikasi sebuah motivasi di balik semua karakter yang ada dan sebagai penikmat drama memiliki hak untuk mengetahui motivasi tiap tokoh dalam drama dengan pasti.

Hampir semua drama mempunyai motivasi utama dan motivasi pada umumnya, hal ini dihasilkan dari emosi terbesar manusia dalam drama yang memotivasi setiap orang dalam kehidupan nyata yang di tampilkan oleh para tokoh

melalui karakter mereka. Menurut Christopher Russel Reaske, motivasi ada tujuh yaitu:

- 1). Motivasi mendapat imbalan (*hope for reward*)
- 2). Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*love*)
- 3). Motivasi karena takut menghadapi kegagalan (*fear for failure*)
- 4). Motivasi karena fanatisme agama (*religious feeling*)
- 5). Motivasi atas dasar balas dendam (*revenge*)
- 6). Motivasi atas sifat tamak dan serakah (*greed*)
- 7). Motivasi atas rasa cemburu atau iri (*jealously*)

Untuk tujuan penulisan saya menggunakan tiga jenis teori motivasi dalam drama yaitu:

- 1). Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*love*)
- 2). Motivasi atas dasar balas dendam (*revenge*)
- 3). Motivasi fanatisme agama (*religious*). (Reaske, 1966:41-42).

5. Tema

Tema adalah gagasan atau ide, pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra yang merupakan pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra, tema merupakan bagian kritis yang punya arti sangat luas dan berbeda-beda bagi tiap-tiap orang. Tema bisa berarti nilai moral atau pelajaran yang dapat dieksplorasi dari sebuah karya sastra, setiap dongeng atau cerita-cerita jaman dulu yang memberi kesan tersendiri dan nasehat-nasehat bagi yang mengetahuinya. (Reaske, 1966:6).

G. Metode Penelitian

Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan yaitu teknik pengumpulan dan pengorganisasian data dari berbagai jenis buku dan kepustakaan.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah saya dapat lebih memahami secara mendalam unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra, khususnya drama. Sehingga saya dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung dalam drama tersebut dan meninggalkan segi-segi negatif yang ada di dalam karya sastra tersebut serta mampu menambah wawasan dalam bidang kesusastraan.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISA UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN MOTIVASI

Pada bab ini saya akan menganalisis tokoh yang meliputi perwatakan, alur dan motivasi melalui unsur-unsur intrinsik.

BAB III ANALISIS TEMA

Pada bab ini saya menganalisis tema drama *A Woman of No Importance* dengan menggunakan pendekatan intrinsik dan motivasi yang akan menghubungkan antara perwatakan, alur dan motivasi untuk mengetahui tema drama.

BAB IV PENUTUP

Mencakup kesimpulan dan *summary of thesis*.

- Ringkasan Cerita
- Skema Penelitian
- Riwayat Hidup Penulis
- Abstrak
- Daftar Pustaka